

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu lingkup pendidikan terdekat yang dimiliki anak adalah keluarga. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan paling awal dan utama merupakan tempat bagi anak menerima segala bentuk pengalaman yang dapat memberi pengaruh kepada perkembangan anak hingga pada proses pendidikan yang lebih lanjut.¹ Pengaruh tersebut bergantung pada bagaimana pengalaman yang diberikan oleh keluarga kepada anak.² Nair et al. menyatakan bahwa keterlibatan orang tua penting untuk keberhasilan anak dalam segala pembelajaran yang dilakukan anak.³ Secara alami, anak akan mendapatkan sentuhan pendidikan di lingkungan keluarga yang dapat berupa pembetulan pembiasaan.⁴ Dengan demikian, sebagai lingkungan terdekat anak memperoleh pendidikan, keluarga memberi pengaruh terhadap perkembangan anak saat ini dan di masa selanjutnya melalui pengalaman yang diterima anak.

Adanya kemajuan teknologi dan perkembangan pesat di era modern seperti sekarang memberikan suatu budaya baru dalam interaksi anak di lingkungan keluarga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rachmat dan Hartati bahwa kemajuan teknologi memberi dampak hingga sektor terkecil yakni lingkungan keluarga.⁵ Selain itu, perangkat teknologi sudah menjadi bagian dalam kegiatan bermain anak.⁶ Akibatnya penggunaan gawai oleh anak telah menjadi hal yang umum terjadi, bahkan anak dengan usia di bawah tiga tahun sudah dapat mengakses video pada YouTube menggunakan fitur pesan

¹ Wahy Hasbi, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 7, no. 2 (2012): 246.

² Anam Besari, "Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak," *Paradigma* 14, no. 1 (2022): 163.

³ Gopala Krishnan Sekharan Nair et al., "Attitude, Parental Encouragement and Perception of the Importance of English in English Language Learning," *Asian Social Science* 10, no. 3 (2014): 1–8.

⁴ Galih Mairefa Framanta, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak Galih," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 127.

⁵ Irfan Fauzi Rachmat and Sofia Hartati, "Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini," *Jurnal Jendela Bunda* 7, no. 2 (2020): 7.

⁶ *Ibid*, h.7.

suara.⁷ Berkembangnya teknologi hingga sampai di era seperti saat ini menyebabkan adanya perubahan interaksi anak di lingkungan keluarga yang memungkinkan anak untuk menggunakan gawai. Hal ini dapat terjadi karena terdapat kemudahan dalam menggunakan gawai dan fitur-fitur pendukung yang tersedia di dalamnya.

Masuknya teknologi dalam lingkungan keluarga membawa YouTube sebagai salah satu media sosial yang dipilih anak untuk mengakses informasi berbentuk audio visual. Platform video ini menjadi salah satu aplikasi paling populer di kalangan anak.⁸ Penggunaan YouTube *Kids* oleh anak usia 0-7 tahun mencapai presentase sebesar 59% dan penggunaan YouTube oleh anak usia 0-7 tahun sebesar 80% dari data 3.154 keluarga.⁹ Penggunaan YouTube oleh anak usia dini memberikan kemungkinan untuk anak dapat belajar secara aktif dan interaktif.¹⁰ Penggunaan visual dan audio dapat memberikan anak pengetahuan secara lebih baik mengenai cara mengingat peristiwa secara lebih lama.¹¹ YouTube sebagai salah satu media sosial dengan fitur interaktif untuk anak usia dini yang memberikan visual didukung oleh audio menjadi suatu daya tarik dalam aktivitas bermain anak dengan memanfaatkan teknologi digital.

Tontonan seperti kartun, film, dan konten acara lainnya di YouTube membantu anak menguasai bahasa khususnya bahasa asing.¹² Saat ini, sebagian besar anak-anak menonton video YouTube dan dapat memanfaatkannya untuk berbagai tujuan atau sebagai media pembelajaran bahasa asing.¹³ Beragam konten yang tersedia untuk anak pada YouTube tidak hanya membantu anak memahami konsep, tetapi membantu anak

⁷ *Ibid*, h.7.

⁸ Michelle M Neumann and Christothea Herodotou, "Evaluating YouTube Videos For Young Children," *Education and Information Technologie* 25, no. 5 (2020): 7.

⁹ *Ibid*, h.7.

¹⁰ Ni Kadek Meri Listiani et al., "YouTube as Digital Learning Resources for Teaching Bilingual Young Learners," in *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)*, vol. 540, 2020, 158.

¹¹ Putri Puspa Anggraini et al., "The Use of the Cocomelon YouTube Channel as a Medium for Introducing Children's English Vocabulary," *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics* 3, no. 2 (2022): 81–85.

¹² Md. Sozib Hosen and Mst. Tanna Khatun, "The Impact of Media/Technology on Rural and Urban Children to Be Bilingual/Multilingual," *International Journal of Language and Literary Studies* 3, no. 4 (2021): 93.

¹³ *Ibid*, h.93.

mengembangkan keterampilan bahasa.¹⁴ Selain itu, teknologi mengubah pembelajar menjadi penerima aktif dan memungkinkan adanya imersi linguistik lebih mendalam.¹⁵ Dengan adanya kemudahan dalam mengakses YouTube sebagai media audio visual ini membawa anak pada pembelajaran bahasa. Terlebih pada tontonan bahasa Inggris yang tengah menjadi hal umum di era ini, sehingga anak akan menyerap kosakata bahasa Inggris melalui paparan konten YouTube yang dikonsumsi anak. Melalui aktivitas menonton YouTube, secara tidak langsung anak menerima pembelajaran bahasa dengan spontan melalui indera pendengaran.

Media sosial YouTube memiliki kontribusi terhadap pendidikan global karena anak dapat memiliki lebih banyak fasilitas dalam belajar bahasa.¹⁶ Pemanfaatan sumber belajar audio visual dengan format video dapat lebih membantu anak karena stimulasi yang diberikan tidak hanya tertuju pada satu indera saja.¹⁷ Dalam hal ini, video edukatif dan lagu pada YouTube menjadi suatu hal menyenangkan dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris.¹⁸ Di masa usia dini, anak memiliki proses imitasi terhadap segala sesuatu yang terdapat di sekitar.¹⁹ Kemampuan imitasi tersebut menjadikan anak meniru dan mempelajari kosakata yang ditampilkan dalam konten YouTube bahasa Inggris.²⁰ Di saat anak menonton film, kartun, atau acara lain yang disukainya anak akan menikmati serta memperhatikan acara yang sedang ditonton. Selain itu, anak akan mencoba bahasa yang digunakan dalam tontonan pada

¹⁴ Akbota Toleuzhan et al., "The Educational Use of YouTube Videos in Communication Fluency Development in English: Digital Learning and Oral Skills in Secondary Education," *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology (IJEMST)* 11, no. 1 (2023): 201.

¹⁵ *Ibid*, h.202.

¹⁶ Miratul Hayati and Raihana Fibri Rahimia, "Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak," *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 16.

¹⁷ Listiani et al., "YouTube as Digital Learning Resources for Teaching Bilingual Young Learners." in *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)*, vol. 540, 2020, 158.

¹⁸ Anggraini et al., "The Use of the Cocomelon YouTube Channel as a Medium for Introducing Children's English Vocabulary," *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics* 3, no. 2 (2022): 81–85.

¹⁹ Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: CAMPUSTAKA, 2019): 86.

²⁰ Deden Indra and Ari Ambarwati, "Pemerolehan Bahasa Inggris Pada Anak Berbahasa Indonesia Melalui Tayangan Lagu-Lagu Di Akun YouTube Terpilih," *Borneo Journal of Language and Education* 4, no. 2 (2024): 357.

komunikasinya sehari-hari.²¹ Anak usia dini yang menonton tayangan YouTube berbahasa Inggris dapat mengembangkan keterampilan berbicara kosakata bahasa Inggris melalui apa yang telah didengar tersebut. Adanya proses stimulasi terhadap indera pendengaran tersebut membantu anak menggunakan bahasa Inggris melalui berbicara. Selain itu, kemampuan imitasi anak usia dini terhadap sesuatu yang terjadi di sekitarnya menjadikan anak lebih cepat untuk menyerap pembelajaran bahasa.

Dalam kemampuan bahasa Inggris, salah satu proses bahasa yang turut menciptakan kemampuan berbicara bahasa Inggris yakni kemampuan mendengar.²² Selain itu, pada perkembangan bahasa anak usia dini ditekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara.²³ Dengan kemampuan mendengar, anak dapat belajar dan menguasai kosakata bahasa Inggris.²⁴ Agar dapat berkomunikasi dengan baik, anak harus memiliki keterampilan dalam hal kemampuan mendengar sehingga nantinya dapat memahami dan memberi tanggapan yang sesuai.²⁵ Dengan demikian, penguasaan berbicara bahasa Inggris dan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak diperoleh melalui keterampilan mendengar bahasa Inggris. Dalam hal ini, keterampilan mendengar merupakan komponen pertama anak untuk kesuksesan penguasaan bahasa Inggris karena dengan mendengar anak akan mampu untuk menguasai keterampilan bahasa Inggris lainnya.

Keterampilan yang dikatakan penting dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing yakni berbicara.²⁶ Kelancaran dalam mengucapkan kosakata sangat berkaitan dengan keterampilan berbicara yang merupakan salah satu dasar untuk berkomunikasi aktif.²⁷ Keterampilan

²¹ Hosen and Khatun, "The Impact of Media/Technology on Rural and Urban Children to Be Bilingual/Multilingual." *International Journal of Language and Literary Studies* 3, no. 4 (2021): 93.

²² Syah Khalif Alam and Ririn Hunafa Lestari, "Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 276.

²³ *Ibid*, h.276.

²⁴ Yesi Novitasari et al., "Kemampuan Bahasa Inggris Awal Pada Periode Linguistik Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5344.

²⁵ *Ibid*, h.5347.

²⁶ *Ibid*, h.5348.

²⁷ Efrat Tegris, "Analisis Penyebab Masalah Pengucapan Bahasa Inggris Dalam Kerangka Merdeka Belajar Berbasis Konsep Ajaran Ki Hadjar Dewantara," in *Prosiding Seminar Nasional*

berbicara memungkinkan anak untuk memiliki pengucapan serta komunikasi secara jelas. Pengucapan dalam bahasa Inggris berbeda dengan bahasa Indonesia sehingga anak perlu belajar dan berlatih.²⁸ Keterampilan berbicara bahasa Inggris yang dipelajari oleh anak memberikan ruang bagi anak untuk berlatih pengucapan dan pelafalan sejak dini. Jika keterampilan tersebut ditekuni dengan baik, maka nantinya anak akan memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris yang sesuai dengan pelafalannya. Tidak menutup kemungkinan bahwa anak juga dapat memiliki penguasaan berbicara bahasa Inggris secara maksimal di kemudian hari.

Berdasarkan hasil temuan observasi di lingkungan sekitar, peneliti menemukan anak usia dini yang mampu menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Anak tersebut menggunakan bahasa Indonesia saat sehari-harinya, tetapi tidak jarang menggunakan bahasa Inggris untuk menjelaskan sesuatu yang dipikirkan maupun yang sedang dilihat oleh anak. Setelah digali lebih lanjut melalui wawancara prapenelitian dengan orang tua sang anak, anak tersebut ternyata kerap menonton konten YouTube yang menggunakan bahasa Inggris sejak usia 1 tahun (*CWO.1 KL.4*).²⁹ Pada saat usia anak masih 5-6 tahun, anak lebih sering berbicara bahasa Inggris kepada orang di sekitarnya, misalnya seperti saat melihat ayunan yang ada di sekolah dengan mengucapkan kata *swing*, mengucapkan kata *water* dan *hungry* untuk menyatakan rasa lapar haus (*CWO.1, KL.16*).³⁰ Selain itu, anak juga menggunakan kalimat "*what are you doing?*" untuk sekedar bertanya kepada orang tuanya (*CWO.1, KL.11*).³¹ Akan tetapi, pendidik TK sang anak bersekolah menegur orang tua anak mengenai bahasa komunikasi sehari-hari anak sehingga orang tua berusaha untuk mengurangi tontonan YouTube bahasa

"Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa" Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Seminar Nasional, 2020, 2.

²⁸ *Ibid*, h.2.

²⁹ Catatan wawancara prapenelitian kesatu pada 16 April 2025.

³⁰ Catatan wawancara prapenelitian kesatu pada 16 April 2025.

³¹ Catatan wawancara prapenelitian kesatu pada 16 April 2025.

Inggris anak (*CWO.1, KL.10*).³² Berdasarkan dokumentasi milik orang tua saat anak berusia 5-6 tahun, anak dapat menyebutkan lebih dari 20 kosakata seperti binatang laut, benda hidup, anggota tubuh, dan bentuk geometri dalam bahasa Inggris (*CD.1*) (*CD.2*) (*CD.3*).³³

Saat anak berada di usia 6-7 tahun komunikasi yang dilakukan anak oleh orang-orang di sekitarnya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi anak telah menguasai kosakata bahasa Inggris hingga memiliki nilai 97-100 saat ulangan mata pelajaran bahasa Inggris di SD kelas awal (*CD.4*) (*CD.5*) (*CWO.1, KL.29*).³⁴ Beberapa kosakata yang dikuasai anak yaitu kata kerja, warna, dan binatang. Selain itu, anak telah memahami penggunaan partikel *a* dan *an* dalam kalimat bahasa Inggris (*CWO.1, KL.26*).³⁵ Adapun tempat anak bersekolah Madrasah Ibtida'iyah yang tidak menerapkan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Keterampilan bahasa Inggris anak didapatkan melalui YouTube seperti kartun, *Cocomelon*, dan *Blippi Educational Videos For Kids* yang berada di YouTube *Kids*. Selain itu, stimulasi bahasa Inggris telah diberikan orang tua kepada anak saat berusia 1 bulan dengan mendengarkan lagu-lagu di *channel Cocomelon*.

Berangkat dari kejadian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam tentang keterampilan bahasa Inggris anak. Penelitian ini akan difokuskan pada salah satu keterampilan bahasa yaitu keterampilan berbicara. Adapun karakteristik anak yang akan dijadikan sebagai sumber penelitian yakni anak berusia 7 tahun dan memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris yang didapatkan dengan menonton tayangan YouTube. Penelitian ini dilakukan di Desa Cicadas, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.²⁹

³² Catatan wawancara prapenelitian kesatu pada 16 April 2025.

³³ Catatan dokumentasi prapenelitian kesatu pada 16 April 2025.

³⁴ Catatan dokumentasi prapenelitian kedua pada 16 April 2025.

³⁴ Catatan wawancara prapenelitian kesatu pada 16 April 2025.

³⁵ Catatan wawancara prapenelitian kesatu pada 16 April 2025.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut penelitian ini berfokus pada keterampilan berbicara bahasa Inggris anak dan YouTube sebagai sumber keterampilan bahasa Inggris. Fokus tersebut kemudian dibuat menjadi sub-sub fokus penelitian yang diturunkan sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara bahasa Inggris anak.
2. YouTube sebagai sumber untuk menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris anak.

Adapun gambaran bentuk pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelafalan berbicara bahasa Inggris anak?
2. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Inggris anak?
3. Bagaimana kefasihan berbicara bahasa Inggris anak?
4. Bagaimana intonasi berbicara bahasa Inggris anak?
5. Bagaimana isi pembicaraan yang dikemukakan oleh anak saat berbicara bahasa Inggris?
6. Bagaimana YouTube yang digunakan dapat menjadi sumber belajar dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Inggris anak?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai keterampilan berbicara bahasa Inggris anak usia 7 tahun yang menonton YouTube di Desa Cicadas, Kecamatan Gunungputri. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan bahasa kedua anak usia dini dalam hal penguasaan berbicara bahasa Inggris anak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang ilmu pendidikan anak usia dini dalam hal perkembangan bahasa anak usia dini mengenai keterampilan berbicara bahasa Inggris khususnya pada anak usia 7 tahun.

2. Secara praktis

a. Bagi orang tua

Diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pemanfaatan YouTube sebagai salah satu *platform* yang sering digunakan oleh anak usia dini. YouTube dapat digunakan sebagai sumber penguasaan keterampilan bahasa Inggris yang menyenangkan bagi anak.

b. Bagi pendidik

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada pendidik, khususnya pendidik di lembaga PAUD mengenai manfaat YouTube sebagai sumber belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris anak usia dini untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi digital.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan menjadi referensi bagi penelitian keterampilan berbicara bahasa Inggris anak khususnya dalam hal YouTube sebagai sumber penguasaan keterampilan. Penelitian ini juga dapat dibahas lebih lanjut sebagai penelitian mendatang yang berkaitan dengan *bilingualisme* pada anak